

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*

Mustakim

SMP Negeri 2 Sungai Tebelian Kabupaten Sintang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas Negeri 2 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran *Role Playing*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, subyeknya adalah siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian yang berjumlah 32 orang. Faktor yang diamati adalah aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti tahapan dalam PTK yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi; (4) Evaluasi dan (5) Refleksi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dalam bentuk persentase terhadap nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar, yang disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa bila dibandingkan antara hasil test awal, post test siklus I dan post test siklus II. Pada hasil test awal nilai rata-rata skor klasikal hanya sebesar 67,50 pada post test siklus I meningkat menjadi 73,30 (meningkat sebesar 5,80 poin) dan pada post test siklus II menjadi sebesar 80,00 (meningkat sebesar 6,70 poin dari siklus I). Pada siklus II pelaksanaan hasil evaluasi pembelajaran sudah mencapai nilai rata-rata 80,00 (> 75) atau memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah, maka pembelajaran telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, model pembelajaran *Role Playing*

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia, yang berasal dari hal-hal yang bersifat actual menuju pada hal-hal yang ideal. Hal-hal yang bersifat ideal berhubungan dengan cita-cita yang secara langsung atau tidak langsung bertujuan pada sosok yang diinginkan ini semua berhubungan dengan tujuan pendidikan dan tujuan hidup (Mulyahardjo, 2004: 20).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan. Proses pembelajaran di kelas VIIS MPN 2 Sungai Tebelian belum sepenuhnya optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya yang masih cenderung monoton dan masih berpusat pada guru, banyak siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa pasif dalam penerimaan informasi maupun dalam proses pembelajaran menganggap IPS sebagai ilmu yang penuh hafalan. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah. Model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa

kurang diarahkan dan berinteraksi dengan objek dan lingkungan dunia nyata siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Tebelian, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 56,78. Rata-rata tersebut masih berada di bawah standar KKM yang ditetapkan pihak sekolah sebesar 65,00. Untuk itu diperlukan adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran *Role Playing*. Melalui metode pembelajaran *Role Playing* siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sangsi. Selain itu, dapat pula mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa ada kecemasan. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasikan situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut mungkin salah satu cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain. Dengan cara ini, anak dilengkapi dengan cara yang aman dan

kontrol untuk meneliti dan mempertunjukkan masalah-masalah diantara kelompok/individu. Permasalahan pembelajaran ini menjadi perlu untuk diteliti dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Tebelian dengan menerapkan model pembelajaran *Role Playing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Tebelian pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah bulan Juli sampai dengan bulan November 2017.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pada pelaksanaannya diadakan sebanyak 2 (dua) siklus yang didasarkan pada silabus pengajaran guru IPS kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian. Setiap siklus yang dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; dan (4) refleksi. Secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

Pembuatan rencana pembelajaran, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: membuat/menyusun RPP, membuat lembar absen, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, menyiapkan alat bantu pembelajaran, membuat LKS/ alat evaluasi dan menyiapkan jurnal untuk refleksi diri.

Pelaksanaan Tindakan Sebelum Penjelasan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk tiap siklus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai acuan penyusunan skenario pembelajaran adalah (a) Kegiatan pendahuluan, (b) Kegiatan inti, (c) Penutup.

Observasi dan evaluasi, dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah observasi dilakukan, peneliti bersama dengan guru mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan.

Refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi peneliti bersama guru observer mengadakan

refleksi yaitu mendiskusikan kelemahan-kelemahan pada saat pelaksanaan tindakan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi selanjutnya akan diperbaiki pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan sumber data penelitian adalah: (1) Observasi yaitu pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) Tes hasil belajar adalah pengungkapan kemampuan hasil belajar siswa dengan cara melakukan penilaian terhadap hasil isian LKS siswa.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam lembar observasi dan indikator pemahaman konsep IPS siswa dalam bentuk hasil belajar. (1) Kegiatan pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila minimal 80% kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sempurna. (2) Siswa-siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini dikatakan memahami konsep IPS yang diajarkan apabila minimal 80% jumlah siswa telah memperoleh nilai 65,00 sesuai ketentuan dari sekolah bersangkutan atau memenuhi standar KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan dan telah dibahas dengan guru mata pelajaran. kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran 01 dan 02 adalah melaksanakan skenario pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan dilaksanakan 2 x 40 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Agustus September 2017 dihadiri oleh seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 22 orang. Materi pelajaran adalah keragaman suku bangsa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa,

dan menjelaskan model pembelajaran *role playing*. Setelah itu guru memberikan informasi kepada siswa berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang memuat masalah. Setelah itu ia membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dilaksanakan siswa dalam kelompoknya. Pembahasan masalah itu didiskusikan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Tahapan selanjutnya siswa menyimak, mengkritisi dan mencari solusi dari masalah yang diberikan guru. Mereka berinteraksi antar individu siswa dalam kelompok untuk membahas LKS. Selanjutnya masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah presentase, maka terjadi diskusi antar kelompok. Setelah tahapan diskusi, maka guru dan siswa menyimpulkan materi. Selanjutnya masing-masing siswa membuat laporan hasil diskusi. Sebagai penutup guru memberikan evaluasi.

Observasi

Semua data yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran diperoleh melalui observasi. Pengamatan proses adalah pengamatan yang dilakukan selama siswa mengikuti pembelajaran, sedangkan produk adalah hasil tes yang dikerjakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru IPS. Obyek pengamatan adalah aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi adalah memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan aktivitas siswa

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua terhadap aktivitas

belajar siswa dapat dibaca pada lampiran 11. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua ini pada aspek yang diamati telah menunjukkan adanya kemajuan. Hal ini terlihat bahwa pada setiap aspek yang diamati ada peningkatan. Pada aspek merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah hanya terdapat 14 orang siswa. Dalam pertemuan kedua ini ada 4 aspek yang sama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa terhadap aspek yang diamati yaitu: mencari sumber/bahan belajar (membaca), mengkomunikasikan materi yang dibaca dalam kelompoknya, mengajukan pertanyaan pada teman dan member penjelasan pada teman terdiri 13 siswa. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan.

Peneliti mencatat bahwa guru dalam memulai kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan memberikan salam, selanjutnya memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, dan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat 1 (satu) siswa bercerita atau membicarakan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, 1 (satu) orang yang sering keluar di luar tanpa alasan, 1 (satu) orang siswa yang mengganggu temannya, dan 1 (satu) orang siswa yang mengkhayal. Kegiatan diskusi sudah mulai nampak, terbukti siswa yang diam pada pertemuan yang lalu sudah mulai berani mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan aktivitas belajar pada setiap pertemuan maka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan distribusi jumlah siswa yang belajar secara klasikal pertemuan ke-1,2 (siklus I)

No	Aktivitas yang diamati	N	Jumlah siswa yang aktif belajar (%)		Skor Poin Peningkatan (%)
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	22	11 (50,00)	13 (59,09)	9,09

2.	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	22	11 (50,00)	13 (59,09)	9,09
3.	Merenkontruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	22	12 (54,55)	14 (63,64)	9,09
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	22	5 (22,73)	5 (22,73)	
5.	Mengajukan pertanyaan pada teman	22	12 (54,55)	13 (59,09)	4,54
6.	Menjawab pertanyaan teman	22	9 (40,91)	10 (45,45)	4,54
7.	Minta penjelasan dari teman	22	13 (59,09)	12 (54,55)	- 4,54
8.	Memberikan penjelasan pada teman	22	8 (36,36)	10 (45,45)	9,09
9.	Menghargai pendapat teman	22	12 (54,55)	13 (59,09)	4,54
10.	Membuat laporan	22	8 (36,36)	10 (45,45)	9,09

Keterangan: N = Jumlah Responden P1 = Pertemuan ke-1

P2 = Pertemuan ke-2

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran terhadap aspek yang diamati pada kegiatan proses pembelajaran dalam hal mencari sumber/bahan belajar (membaca) dengan jumlah siswa yang aktif 11 orang atau 50% pada pertemuan ke-1 dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 dengan jumlah siswa yang aktif 13 orang atau 59,09% dengan peningkatan sebesar 9,09 poin.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terhadap aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran dalam hal mengkomunikasikan materi yang dibaca yakni dari 22 orang siswa yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran terdapat 11 orang atau 50% siswa yang tergolong aktif pada pertemuan ke-1 dan meningkat pada pertemuan ke-2 dengan frekuensi 13 orang atau 59,09% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan peningkatan sebesar 9,09 poin.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam hal mengajukan pertanyaan pada teman yakni dari jumlah siswa sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran yakni terdapat 12 orang siswa atau 54,55% yang tergolong aktif belajar pada pertemuan ke-1 dan meningkat pada pertemuan ke-2 dengan frekuensi 13 orang siswa atau 59,09% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan peningkatan sebesar 4,54 poin.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam hal menjawab pertanyaan teman

yakni dari jumlah siswa sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran terdapat 9 orang siswa atau 40,91% yang tergolong aktif pada pertemuan ke-1 dan meningkat pada pertemuan ke-2 dengan frekuensi 10 orang siswa atau 45,45% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan peningkatan sebesar 4,45 poin.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam hal minta penjelasan dari teman yakni dari jumlah siswa sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran terdapat 13 orang siswa atau 59,09% yang aktif pada pertemuan ke-1 dan menurun pada pertemuan ke-2 dengan frekuensi 12 orang siswa atau 54,55% yang aktif dalam pembelajaran dengan penurunan -4,54 poin. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terhadap aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran dalam hal membuat laporan yakni dari jumlah siswa sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran terdapat 8 orang siswa atau 36,36% yang aktif pada pertemuan ke-1 dan meningkat pada pertemuan ke-2 dengan frekuensi 10 orang siswa atau 45,45% yang aktif dalam pembelajaran dengan peningkatan 9,09 poin.

Berdasarkan angka-angka dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar pada pertemuan pertama dalam proses pembelajaran masih rendah akan tetapi aktivitas belajar pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran telah terjadi peningkatan.

Refleksi

Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari kolaborasi dengan guru IPS kelas VII serta catatan lapangan yang ada pada peneliti, ternyata sebagian besar siswa tingkat keaktifannya dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan pelaksanaan tindakan ini belum tercapai secara optimal. Menurut pengamatan peneliti kegagalan siswa tampak dengan jelas dalam membuat laporan hasil diskusi. Sebagian besar siswa belum mampu membuat laporan berdasarkan apa yang di diskusikan dengan kelompoknya dan kelompok lain.

Kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas saat proses pembelajaran bersumber dari hal-hal berikut: 1). Siswa belum memahami tentang langkah-langkah kerja atau tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *role playing*, 2). Masih ada siswa yang mengganggu teman pada saat diskusi berlangsung, 3). Guru belum memahami benar langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *role playing*, 4). Kurangnya sumber atau bahan pembelajaran, 5). Guru masih kurang mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.

Pelaksanaan tindakan siklus 2

Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kelemahan guru dan siswa pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti bersama guru kelas VII dan guru IPS melakukan persiapan-persiapan. Secara kronologis persiapan pembelajaran siklus II yaitu: membuat Rencana Pembelajaran (RPP); membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket, kertas folio untuk menulis laporan setiap kelompok; menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan pelajaran pada siklus II yaitu :Pengolahan dan Analisis data, dan penulisan Laporan penelitian; dan membuat tes evaluasi tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *role playing* pada siklus II guru kembali berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah ditetapkan. Waktu pelaksanaan tindakan siklus II ini berlangsung tanggal 15 Agustus pertemuan

pertama dan tanggal 18 Agustus 2017 pertemuan kedua. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi Keanekaragaman suku bangsa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2017 dengan materi Keanekaragaman suku bangsa. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *role playing* siklus II sama dengan mekanisme pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *role playing* pada siklus I yaitu sesuai scenario pembelajaran atau rencana pembelajaran nomor 05, dan 06 sebagaimana tertuang dalam lampiran penelitian ini.

Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas VII dan guru IPS pada dasarnya sama dengan pengamatan pada siklus I. Instrument yang digunakan adalah sama dengan instrument yang digunakan pada siklus I yakni: (1) Lembaran observasi, dan (2) Catatan Lapangan (*observation note*), dan (3) Tes Hasil belajar yang digunakan pada kegiatan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi adalah memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan Aktivitas Guru

Seluruh aspek (100%) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ke-1 dan ke-2 siklus II, telah dilaksanakan oleh guru.

Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam siklus II ini, sama dengan aktivitas yang diamati pada siklus I yaitu : 1) mencari sumber/bahan belajar (membaca), 2) mengkomunikasikan materi yang dibaca dalam kelompoknya, 3) merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah, 4) mempresentasikan hasil kerja kelompok, 5) mengajukan pertanyaan pada teman, 6) menjawab pertanyaan dari teman, 7) meminta penjelasan dari teman, 8) memberi penjelasan pada teman, 9) menghargai pendapat teman, dan 10) membuat laporan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II secara kelompok dapat dilihat pada lampiran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas yang diamati sudah menunjukkan keaktifan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dalam kelompok yang melakukan aktivitas belajar terhadap aspek yang diamati sebuah relative tinggi bila dibandingkan dengan

siklus I. pada aspek mencari sumber/bahan belajar (membaca), mengkomunikasikan materi yang dibaca dan merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah terdapat 17 orang siswa. Begitu pula siswa yang mengajukan pertanyaan pada teman serta siswa yang menghargai teman juga terdiri 16 orang siswa. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat pada lampiran ampiran 14, bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terhadap aspek mencari sumber/bahan belajar (membaca) mengkomunikasikan materi yang dibaca dan merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah merupakan aktivitas yang paling tinggi yakni 17 orang siswa atau 77,27% dan terdapat 5 orang siswa atau 22,73% siswa yang tidak aktif belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan model pembelajaran *role playing*, siswa dalam melakukan aktivitasnya telah memperhatikan keaktifannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengamatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, dimana aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan yang pesat.

Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan aktivitas siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian, dari awal hingga akhir pembelajaran pada umumnya cukup baik. Siswa memperhatikan guru ketika diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan merespon temannya dengan antusias ketika diberi pertanyaan. Pada sesi diskusi, siswa aktif bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya dan diluar kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian yang diamati, dalam mengikuti proses pembelajaran keberagaman suku bangsa di atas diperoleh informasi bahwa seluruh aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan selama siklus II. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kolom skor peningkatan yang terjadi, skor peningkatan yang terendah terjadi pada aktivitas belajar dalam hal

mengajukan pertanyaan pada teman, member penjelasan pada teman dan menghargai pendapat teman dengan skor peningkatan sebesar 4,54 poin. Sedangkan aktivitas belajar siswa yang diamati, terlihat pada kolom skor peningkatan yang tertinggi adalah terdapat pada aspek dalam hal memberikan penjelasan kepada teman dengan skor peningkatan sebesar 13,64 poin. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan rencana tindakan yang telah dipersiapkan oleh peneliti bersama dengan guru IPS.

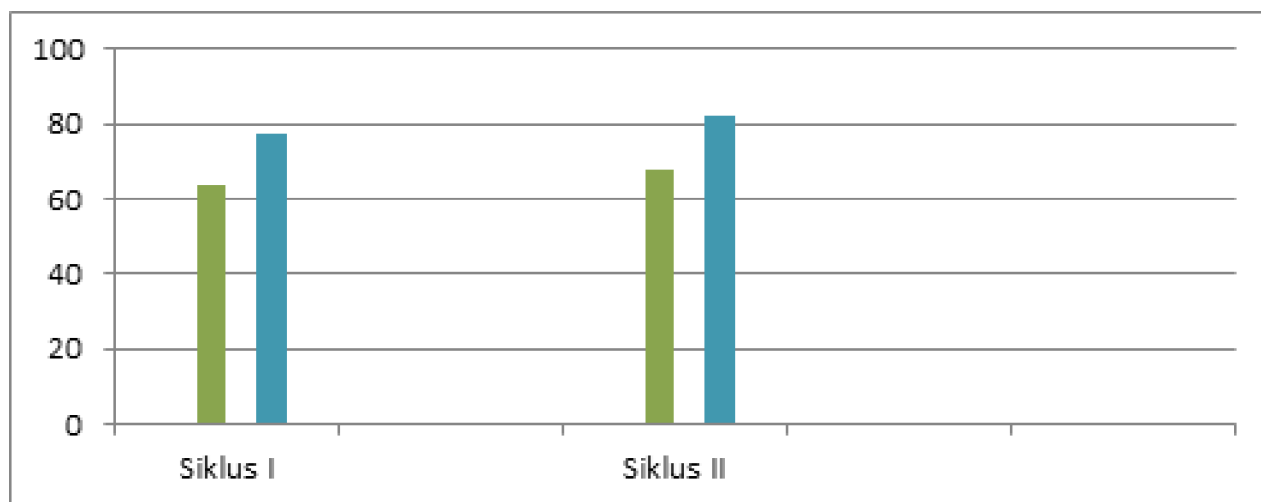
Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran *role playing* telah mendapatkan ilmu baru, mendapatkan strategi baru dan mendapatkan kepuasan tersendiri, baik dalam proses pembelajaran maupun pasca pembelajaran. Tugas guru dalam upaya mendorong dan memotivasi para siswanya untuk mendapatkan prestasi menjadi lebih baik. Siswa mengalami peningkatan atau perubahan yang diharapkan antara lain: (a) peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS, terutama dalam merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari permasalahan (b) peningkatan pemahaman siswa terhadap hakikat pembelajaran IPS, (c) berubahnya suasana pembelajaran dari suasana membosankan menjadi menyenangkan.

Pembahasan

Aktifitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian pada pembelajaran IPS di pertemuan pertama siklus I masih rendah terhadap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase keaktifan berkisar 36,36% sampai dengan 54,55%. Sedangkan aktivitas belajar pada pertemuan kedua siklus I dengan rata-rata persentase keaktifan terhadap seluruh aktivitas belajar yang dicapai siswa berkisar 45,45% sampai dengan 59,09%.

Aktivitas belajar yang dicapai pada pertemuan ke-I siklus II terhadap seluruh aspek yang diamati dengan besaran persentase keaktifan berkisar 63,64% sampai dengan 77,27%. Sedangkan aktivitas belajar yang dicapai siswa pada pertemuan kedua siklus II dengan besaran persentase berkisar 68,18% sampai dengan 81,82%. Secara skematis perbandingan dan kenaikan ketuntasan aktivitas belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



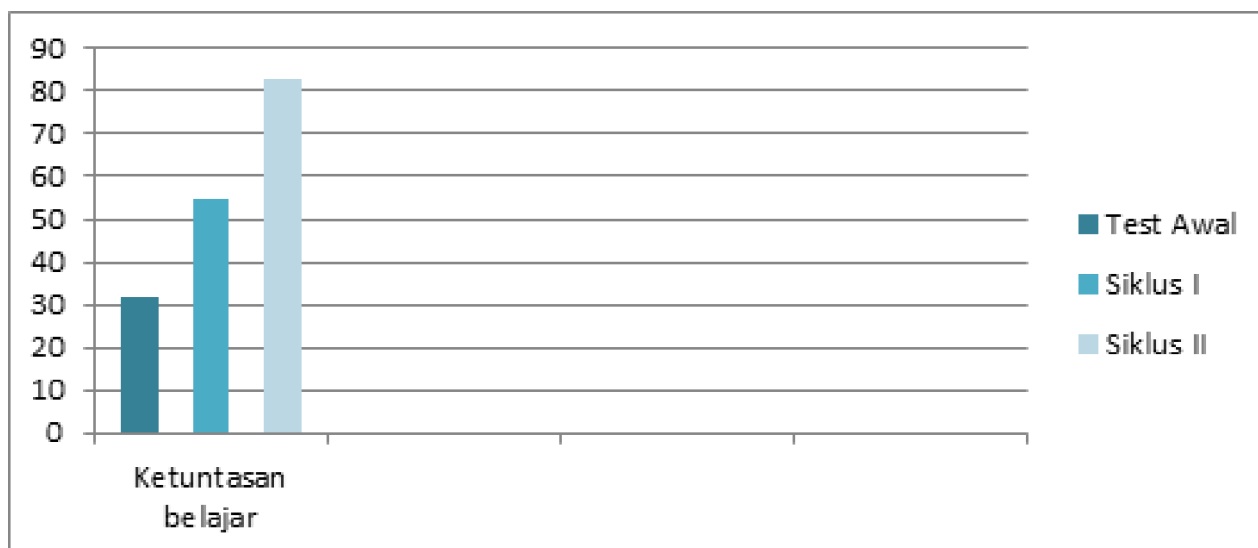
Gambar. 1 Diagram ketuntasan aktivitas belajar siswa Siklus I dan II

Deskripsi perbandingan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan data angka frekuensi dengan data angka persentase keaktifan belajar, dimana data frekuensi dan data persentase pada pertemuan kedua terlihat lebih tinggi terhadap seluruh aspek yang diamati. Dari table ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan besaran persentase peningkatan berkisar 4,54% sampai dengan 13,64%. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas bahwa aktivitas belajar siswa

dalam kegiatan pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* dapat meningkat.

Hasil Belajar

Secara skematis ketuntasan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian

Berdasarkan catatan lapangan bahwa aktivitas belajar IPS yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ternyata siswa sangat antusias. Hal ini terbukti bahwa dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa terhadap seluruh aspek yang diamati dapat dilakukan oleh siswa, terutama pada

sesi kegiatan mencari sumber/bahan belajar (membaca), mengkomunikasikan materi yang dibaca dalam kelompoknya, merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah, mengajukan pertanyaan teman dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *role playing* dapat

meningkatkan aktivitas belajar IPS pada materi Keberagaman suku bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian dalam pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 61,58 sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 81. Penggunaan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Tebelian. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata hasil test awal adalah 67,50, setelah menggunakan model pembelajaran *role playing* rata-ratanya menjadi 73,30 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,00 pada siklus II.

SARAN

Adapun saran yang diajukan, diantaranya:
(1) Kepada guru diharapkan mengetahui, memahami, dan menerapkan model pembelajaran *role playing* dengan baik dan benar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
(2) Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat membandingkan penggunaan berbagai tipe model pembelajaran untuk mengetahui mana yang lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah Siti, 2009, Penerapan Model pembelajaran *Role Playing* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Kendari, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo Kendari (tidak dipublikasikan).

Anang, Prasetyo. 2001. *Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas II SLTP N I Driyono Gresik*. Buletin Pelangi Pendidikan. Edisi IV Tahun II.

Ansari, 2003, *Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kendari menggunakan model pembelajaran role playing*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo Kendari (tidak dipublikasikan).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Depdiknas. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP di PPPG Matematika Yogyakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S.B dan A.Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi aksara. Bandung.

Kholisoh. 2007. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII a SMP N I Balapulang dalam Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variable Melalui Metode dengan Pendekatan Kontekstual*. FMIPA. UNNES

Mudhofir. 1986. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remadja Karya.

Mukminan. 1996. *Strategi Penyampaian IPS*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Mulyana, Abdurrahman. 1999. *Pendekatan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional Dalam Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mulyahardjo, 2004. *Hakikat Pendidikan IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Rahmat, Widodo. 2009. <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-14-role-playing/>
- Roestiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Saidihardjo & Sumadi HS. (1996). *Konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial. (Buku 1)*. Yogyakarta : FIP IKIP.
- Sanusi. 1997. *Pendekatan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sofyan, Gusarmin. 2001. *Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar*. Unhalu. Kendari.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, Muh. Uzer. 1993. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.